

**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Muhammad rizal<sup>1</sup>, Nurfadilah<sup>2</sup>, Ceskakusumadewi B<sup>3</sup>, Setya Ega Susanto<sup>4</sup>, Wildryanti Julia L<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar  
email: muhammad.rizal70@gmail.com

**ABSTRACT**

*World crude oil prices play an important role in the global economy. Fluctuating world oil price movements can have an influence on a country's capital market. According to data from the State Budget (APBN), the world crude oil price in 2016 amounted to \$51.09 per barrel while in 2017 it rose to \$60.90 per barrel (www.kemenkeu.go.id). For countries that carry out import-export activities, the increase in oil prices will indirectly affect the import-export sector. In a country can never be separated from money payment activities. Money payment traffic means concerning the money supply. An increase in the amount of money in circulation will encourage companies to expand. This is because, the increase in sources of financing for the company which will ultimately have an impact on improving company performance. The purpose of this study was to analyze the effect of World Crude Oil Prices & Money Supply on the Profitability of Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used is Multiple Linear Regression Analysis with the SPSS version 20 model. The results showed that World Crude Oil Prices had a negative and insignificant effect on the Profitability of Mining Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, Total Money in Circulation had a positive and significant effect on the profitability of mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *World Crude Oil Price, Money Supply and Profitability.*

**ABSTRAK**

Harga minyak mentah dunia memiliki peran penting dalam ekonomi global. Pergerakan harga minyak dunia berfluktuasi dapat memberikan pengaruh terhadap pasar modal suatu Negara. Menurut data APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) harga minyak mentah dunia pada tahun 2016 sebesar \$51,09 per barel sedangkan pada tahun 2017 naik menjadi \$60,90 per barel (www.kemenkeu.go.id). Bagi Negara yang melakukan kegiatan ekspor impor secara tidak langsung kenaikan harga minyak akan berimbas mempengaruhi pada sektor ekspor impor tersebut. Dalam suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang yang beredar akan mendorong perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi. Hal ini dikarenakan, bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia & Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan model SPSS versi 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci :** Harga Minyak Mentah Dunia, Jumlah Uang Beredar dan Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Salah satu model pembangunan ekonomi di era globalisasi adalah maju pesatnya pasar modal di suatu Negara. Pasar modal memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia yang didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Menurut Tandililin (2010:26), pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Tempat dimana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek, di Indonesia bursa efek tersebut ialah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX).

Didalam Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pertambangan. Sektor pertambangan Indonesia pada tahun 2016 telah menghasilkan kurang lebih 55% dari seluruh penghasilan devisa, terutama pada hasil minyak bumi dan timah ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berkembangnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana kondisi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar keuntungan yang didapatkan sebuah perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan dalam bisnis dan usaha perusahaan yaitu dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja keuangan, sehingga dengan profitabilitas tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan udalam suatu periode tertentu.

Beberapa faktor makroekonomi secara langsung mempengaruhi fluktuasi profitabilitas seperti persaingan, inflasi,

jumlah uang beredar, suku bunga, kondisi pasar uang, kelangkaan modal, kondisi perekonomian, harga minyak mentah dunia, kebijakan pemerintah dan peraturan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini variabel makro yang digunakan adalah harga minyak mentah dunia dan jumlah uang beredar. Kedua faktor tersebut terus berfluktuasi setiap periodenya sehingga dapat mempengaruhi pergerakan profitabilitas.

Harga minyak mentah dunia memiliki peran penting dalam ekonomi global. Pergerakan harga minyak dunia berfluktuasi dapat memberikan pengaruh terhadap pasar modal suatu Negara. Menurut data APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) harga minyak mentah dunia pada tahun 2016 sebesar \$51,09 per barel sedangkan pada tahun 2017 naik menjadi \$60,90 per barel ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Bagi Negara yang melakukan kegiatan ekspor impor secara tidak langsung kenaikan harga minyak akan berimbas mempengaruhi pada sektor ekspor impor tersebut. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak akan memberikan respon positif terhadap profitabilitas dikarenakan adanya peningkatan pendapatan, belanja dan investasi masyarakat yang cenderung menanamkan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan, yang akhirnya akan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan.

Dalam suatu negara tidak pernah terlepas dari kegiatan pembayaran uang. Lalu lintas pembayaran uang berarti menyangkut jumlah uang beredar. Peningkatan jumlah uang yang beredar akan mendorong perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi. Hal ini dikarenakan, bertambahnya sumber pembiayaan bagi perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan. Informasi mengenai meningkatnya kinerja perusahaan membuat investor berkeinginan untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Trend positif tersebut akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana harga minyak mentah dunia dan uang yang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga minyak mentah dunia dan uang yang beredar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### Tinjauan Pustaka

Menurut undang-undang No. 8 tahun 1995 bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Sementara dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam hal ini diharapkan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan

kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan menjadi lebih kecil. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset*.

Menurut Halim dan Hanafi (2009:159), *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu energi utama yang sangat dibutuhkan. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Hasil dari pengelolaan minyak mentah dapat menjadi energi untuk melakukan kegiatan produksi. Kebutuhan minyak dunia yang terus meningkat secara langsung akan berpengaruh pada fluktuasi harga minyak dunia.

Kenaikan harga minyak sendiri secara umum akan mendorong kenaikan profitabilitas sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memacu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya. Namun disisi lain dengan naiknya harga minyak akan berdampak pada dunia usaha. Dampak tersebut dapat dirasakan dengan naiknya biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi antara lain meningkatnya biaya bahan baku, biaya angkut, serta kenaikan upah karyawan, yang pada akhirnya menaikkan harga jual produk dan menurunkan keuntungan perusahaan.

Menurut Mankiw (2006:500), jumlah uang beredar meliputi mata uang ditangan publik dan deposito di bank-bank yang bisa digunakan rumah tangga untuk bertransaksi, seperti rekening Koran. Artinya, dengan  $M$  menyatakan jumlah uang beredar,  $C$  mata uang dan  $D$  rekening giro (*demand deposit*), dapat dituliskan :

Jumlah Uang Beredar = Mata Uang + Rekening Giro

$$M = C + D$$

Menurut John Maynard Keynes, permintaan terhadap uang merupakan tindakan rasional. Meningkatnya permintaan uang akan menaikkan suku bunga. Investasi pada surat berharga pada saat suku bunga tinggi akan

mengakibatkan kerugian. Salah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral adalah jual beli surat berharga, sehingga suku bunga akan turun.

Pada saat tingkat bunga mengalami penurunan maka return yang diberikan oleh produk pasar modal akan menurun pula. Hal ini berakibat pemilik dana akan mencari instrument investasi lain yang lebih menguntungkan, karena penurunan tingkat bunga dapat menurunkan biaya produksi sehingga pendapatan akan perusahaan meningkat

Penelitian Indrawan, dkk. (2018) yang

NO	KODE	EMITEN
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
7	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

berjudul “Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika pada Rupiah terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian Octavia (2013) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas dan Harga Saham Sektor Property dan *Real Estate*”. Kesimpulan penelitian ini menyatakan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sektor property dan *real estate*.

Berdasarkan fenomena yang ada, dijelaskan dengan teori dan dikajinoleh penelitian sebelumnya sehingga dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1: Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

H2: Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3. **Profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba atau keuntungan seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria persyaratan (*purposive sampling*).

**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**  
**Periode Penelitian tahun 2014-2018**

## Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap variable-variable dalam penelitian ini, maka penjelasan tentang definisi operasional masing-masing variable sebagai berikut:

1. **Harga Minyak Mentah Dunia (*crude oil*)** adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Harga minyak dunia yang digunakan pada penelitian ini adalah harga minyak mentah *Brent*.
2. **Jumlah Uang Beredar** adalah jumlah uang beredar M2 ditambah M1 yaitu uang kartal dan logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran atau *demand deposit* yang memasukkan deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik sebagai bagian dari penyediaan uang dan uang kuasi (*quasi money*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini akan dibahas beberapa hal akan dibahas beberapa hal untuk memecahkan permasalahan tentang pengaruh harga minyak mentah dunia dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai berikut:

### 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

#### a. Profitabilitas

Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) perusahaan pertambangan subsektor minyak mentah dan gas bumi tahun 2014-2018 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

***Return On Asset* tahun 2014-2018**

No.	TAHUN	DALAM SATUAN USD
		PER BAREL
		HARGA MINYAK MENTAH
1	2014	97,52
2	2015	46,00
3	2016	54,40
4	2017	55,71
5	2018	71,64

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2018 *return on asset* tertinggi adalah PT Elnusa Tbk sebesar 9.85 pada tahun 2014, sedangkan *return on asset* terendah pada tahun 2014 sampai 2018 adalah PT Surya Esa

Perkasa Tbk sebesar 0.02 pada tahun 2016

- b. Harga Minyak Mentah Dunia  
 Harga minyak dunia yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga minyak mentah *Brent* tahun 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Harga Minyak Mentah Dunia Tahun 2014-2018**

No.	TAHUN	DALAM SATUAN USD PER BAREL
		HARGA MINYAK MENTAH
1	2014	97,52
2	2015	46,00
3	2016	54,40
4	2017	55,71
5	2018	71,64

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com) (data diolah)

Dari tabel 4.2 dapat kita lihat pergerakan dari harga minyak dunia yang berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 harga minyak mentah dunia adalah sebesar USD 97,52 per barel, pada tahun 2015 dan tahun 2016 harga minyak mentah dunia turun yaitu tahun 2015 sebesar USD 46,00 per barel dan tahun 2016 sebesar USD 54,40 per barel, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 harga minyak mentah dunia naik dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 sebesar USD 55,71 per barel dan tahun 2018 sebesar USD 71,64 per barel.

- c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar setiap tahunnya periode 2014-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Uang Beredar Tahun 2014-2018**

No.	TAHUN	DALAM SATUAN MILYAR RUPIAH
		JUMLAH UANG BEREDAR
1	2014	46.377.000
2	2015	52.309.300
3	2016	56.375.700
4	2017	62.012.900
5	2018	66.211.000

Sumber : [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pergerakan Jumlah uang beredar yang terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Adapun Jumlah uang beredar pada tahun 2014 sebesar Rp 466.377.000.000.000, tahun 2015 sebesar Rp 52. 309.900.000, tahun 2016 sebesar Rp 56.375.700.000.000.000, tahun 2017 sebesar Rp 62.012.900.000.000.000, dan jumlah uang yang beredar pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 66.211.000.000.000.000.

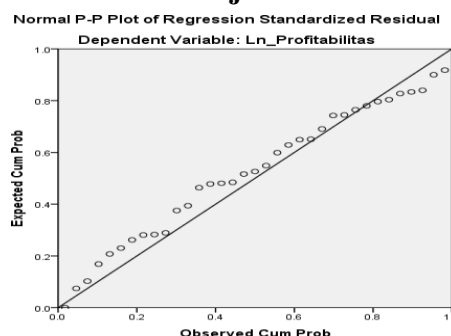
## 2. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah terdapat

$$Y = -92.731 - 0.060X_1 + 5.258X_2 + e$$

distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi maka di gunakanlah uji analisis grafik.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Data Olah SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.1 maka dapat dilihat bahwa data (titik-titik) menyebar di garis sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-92.731	1089764048.951		-2.878	.007
Ln_H_Minyak_Dunia	-.060	.824	-.012	-.073	.942
Ln_UJB	5.258	1.721	.506	3.056	.004

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil olahan data regresi melalui program SPSS, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dimana nilai a yang diperoleh sebesar -92.731, nilai b1 sebesar -0.060, nilai b2 sebesar 5.258, sehingga apa bila dirumuskan dalam persamaan regresi linear berganda maka hasilnya :

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

X1 = Harga Minyak Mentah Dunia X2

= Jumlah Uang Beredar

e = Standar Error

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance* < 0.1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinieritas, jika *Tolerance* > 0.1 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Ln_H_Minyak_Dunia	.841	1.189
Ln_UJB	.841	1.189

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel <10 yaitu harga minyak dunia sebesar 1.189 dan jumlah uang beredar sebesar 1.189. Nilai *tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari 0.1 yaitu harga minyak dunia sebesar 0.841 dan jumlah uang beredar sebesar 0.841. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

### 5. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson* (DW Test). Jika nilai *Durbin Watson* mendekati angka 2 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.215	1.17078	1.881

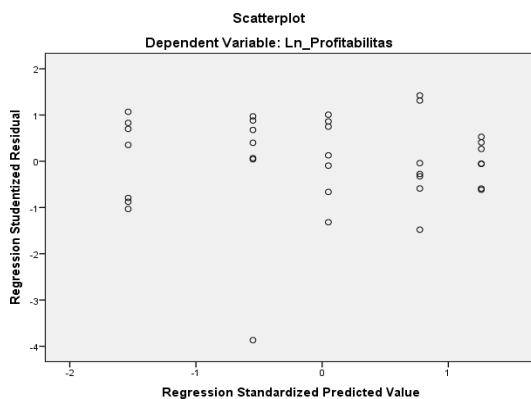
Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) mendekati angka 2 yaitu sebesar 1.881 yang hanya kurang 0.119 dari angka 2. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 6. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan melalui penglihatan grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas serta titik-titik data menyebar antara angka 2 sampai 1, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

**7. Uji Parsial (t-Test)**

**Tabel 4.7**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-92.731	32.216		-2.878	.007
1 Ln_H_Minyak_Dunia	-.060	.824	-.012	-.073	.942
Ln_JUB	5.258	1.721	.506	3.056	.004

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 di atas, maka hasil uji signifikan yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel harga minyak dunia (X1), diperoleh nilai t sebesar -0.073 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.942 yang lebih besar dari 0.05, maka dikatakan bahwa harga minyak dunia secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Variabel jumlah uang beredar (X2), diperoleh nilai t sebesar 3.056 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 yang lebih kecil dari 0.05 maka dikatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.215	1.17078	1.881

a. Predictors: (Constant), Ln\_JUB, Ln\_H\_Minyak\_Dunia

b. Dependent Variable: Ln\_Profitabilitas

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat besar nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,215 yang berarti variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 21,5%. Hal ini berarti 21,5% Profitabilitas dipengaruhi Oleh Harga Minyak Mentah Dunia dan Jumlah Uang Beredar, sedangkan sisanya 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 20 menunjukkan bahwa:

### 1. Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi pada variabel harga minyak mentah dunia ( $X_1$ ) sebagaimana disajikan pada tabel *Coefficients*<sup>a</sup> memberikan hasil koefisien regresi sebesar -0.060, nilai signifikan sebesar 0.942, dan nilai t sebesar -0.073. Ini berarti bahwa harga minyak mentah dunia ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil negatif dan tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa ketika harga minyak mentah dunia naik maka profitabilitas perusahaan sektor pertambangan menurun. Penelitian ini menyebutkan bahwa ketika harga minyak mentah dunia naik akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum sehingga mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi meningkatkan labanya.

Adanya hasil negatif dan tidak signifikan ini disebabkan karena pada saat harga minyak mentah dunia pada naik pada tahun 2016 sampai 2018, profitabilitas perusahaan sektor pertambangan cenderung menurun. Selain itu, kenaikan harga minyak mentah dunia mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya operasional perusahaan sektor pertambangan dikarenakan bahan bakar minyak (BBM) bagi dunia usaha industri tidak lagi di subsidi oleh pemerintah. Ditambah lagi,

banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor pertambangan seperti perpajakan, harga saham, *sustainability report* (laporan berkelanjutan), dan lain lain. (Soelistyoningrum, 2011:4).

Dengan demikian disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, tidak diterima (ditolak).

### 2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi pada variabel jumlah uang beredar ( $X_2$ ) sebagaimana disajikan pada tabel *Coefficients*<sup>a</sup> memberikan hasil koefisien regresi sebesar 5.258, nilai signifikan sebesar 0.004, dan nilai t sebesar 3.056. Ini berarti bahwa jumlah uang beredar ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa ketika jumlah uang beredar naik maka profitabilitas perusahaan sektor pertambangan juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Samsul (2006:210) bahwa ketika uang yang beredar di dalam masyarakat meningkat, maka orang cenderung berinvestasi pada saham dibanding pada tabungan dan deposito. Seperti diketahui ketika jumlah uang yang beredar meningkat dapat menyebabkan turunnya suku bunga (Sukirno 2006:283), maka masyarakat lebih memilih untuk tidak melakukan investasi pada produk perbankan melainkan

memilih untuk investasi dalam bentuk saham sehingga memicu adanya peningkatan permintaan saham yang menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika harga minyak mentah dunia naik maka profitabilitas perusahaan sektor pertambangan menurun. Hal ini terjadi karena pada saat harga minyak mentah dunia pada naik pada tahun 2016 sampai 2018, profitabilitas perusahaan sektor pertambangan cenderung menurun dilihat dari hasil *return on assetnya*. Selain itu, jika harga minyak mentah dunia naik akan mengakibatkan meningkatnya biaya-biaya operasional perusahaan, selain itu bahan bakar minyak (BBM) bagi dunia usaha industri tidak lagi di subsidi oleh pemerintah sehingga menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Ditambah lagi, banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sektor pertambangan seperti perpajakan, harga saham, *sustainability report*.

2. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika jumlah uang beredar meningkat maka profitabilitas perusahaan sektor pertambangan juga naik. Hal ini terjadi karena ketika jumlah uang yang beredar naik mengakibatkan turunnya suku bunga, sehingga masyarakat cenderung tidak memilih investasi dalam bentuk perbankan melainkan berinvestasi dalam bentuk saham. Adanya permintaan saham mengakibatkan naiknya harga saham sehingga memberikan profit bagi perusahaan. Selain itu, banyaknya jumlah uang yang beredar menyebabkan daya beli masyarakat (konsumsi) menjadi meningkat (Sukirno 2002:25). Sehingga perusahaan sektor pertambangan akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya sehingga menambah profitabilitas bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2004. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boediono, 2000. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta. BPFE : UGM Darmadji Tjiptono dan Fakhruddin M Hendy, 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi Irham, 2012. Manajemen Investasi. Cetakan Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi, 2009.

- Analisis Laporan Keuangan.  
Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM  
YKPN.
- Octavia, Sri Mona, 2013. Pengaruh  
Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang  
Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap  
Profitabilitas dan Harga Saham  
Sektor Property dan Real Estate.  
Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Padang.
- Hendra S. Raharja Putra, 2009.  
Manajemen Keuangan dan Akuntansi  
Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta:  
Salemba Empat.
- Indrawan Arief Fauzi, Marbun Jhony,  
Efriyanto, 2018. Analisis Pengaruh  
Harga Minyak Mentah Dunia dan  
Nilai Tukar Dolar Amerika pada  
Rupiah terhadap Profitabilitas PT  
Garuda Indonesia (Persero) Tbk.  
Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan  
Keuangan. Edisi 1 Cetakan KeTujuh.  
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N. Gregory, 2006.  
Makroekonomi Edisi Keenam.  
Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Priyatno, Duwi, 2012. 5 Jam Belajar Olah  
Data Dengan SPSS 17.  
Yogyakarta: Andi Offset
- Samsul, M. 2016. Pasar Modal dan  
Manajemen Portofolio Edisi 2.  
Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian  
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif dan R&D. Bandung:  
Alfabeta